

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
MELALUI STRATEGI *PREDICTION GUIDE* DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V
MIS LAMGUGOB BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ULFA MAULIZA

NIM: 201223460

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi PGMI**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017 M/1438 H**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI
STRATEGI *PREDICTION GUIDE* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS V MIS LAMGUGOB BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

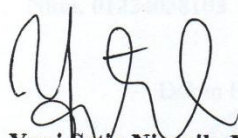
Ulfa Mauliza

NIM. 201223460

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

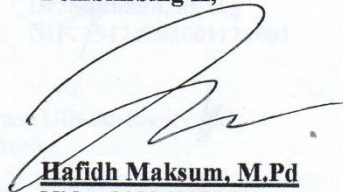
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Yuni Setia Ningsih, M.Ag
NIP.197906172003122002

Pembimbing II,



Hafidh Maksum, M.Pd
Nidn. 01224038103

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI
STRATEGI *PREDICTION GUIDE* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS V MIS LAMGUGOB BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:

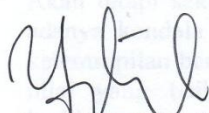
Kamis,

5 Januari 2017

6 Rabiul Akhir 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Yuni Setia Ningsih, M. Ag
NIP. 197906172003122002

Sekretaris,



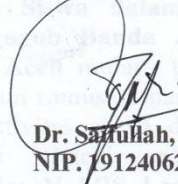
Zulisra Vebrinia, S. Pd.I

Penguji I,



Hafidh Maksum, M. Pd
Nidn. 01224038103

Penguji II,



Dr. Saifulah, M. Ag
NIP. 19124062001121001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Dr. Mujiurrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfa Mauliza

NIM : 201223460

Prodi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Strategi

Prediction Guide dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa

Kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh".

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Oktober 2016

Yang menyatakan,

 
(Ulfa Mauliza)
201223460

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Strategi *Prediction Guide* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh”**. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarga Beliau, yang telah membimbing kita umat manusia menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan, Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mendapatkan pelayanan dan ilmu pengetahuan yang berguna di masa yang akan datang.
2. Ibu Yuni Setia Ningsih, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Bapak hafidh Maksum, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Azhar, M. Pd. selaku Ketua Prodi PGMI beserta para stafnya yang telah membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
4. Ibu Daniah, S.Si, M. Pd selaku Penasehat Akademik yang telah menasehati dan memberikan inspirasi kepada penulis.

5. Bapak Drs. Mahdi, MA selaku kepala sekolah MIS Lamgugob Banda Aceh serta Ibu Murniati, S. Pd selaku guru bahasa Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.
6. Ayahanda tersayang Anwar Yahya (Alm), dan Ibunda tercinta Raimah Yusuf, serta abang ipar Ali Bakri, dan kakakku Nasriana, dan semua keluarga besar yang senantiasa memberi dorongan, semangat dan motivasi baik materi maupun moril yang selalu mendo'akan untuk kesuksesan penulis.
7. Serta kepada teman-teman angkatan 2012 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya unit 4, yang telah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, melainkan milik Allah semata. Jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk memperbaiki di masa yang akan datang Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri karena tidak satupun akan terjadi jika tidak atas kehendak-Nya, semoga apa yang telah disajikan dalam karya ini mendapat keridhaan dari-Nya dan dapat bermanfaat. Aamiin.

Banda Aceh, 15 Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
SURAT PENYATAAN	x
DAFTAR ISI	xi
 BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	6
 BAB II	
KAJIAN TEORITIS.....	10
A. Keterampilan Berbicara.....	10
B. Strategi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara	11
1. Menjawab Pertanyaan	11
2. Bermain Tebak-tebakan.....	11
3. Main Peran.....	12
4. Dramatisasi	12
C. Strategi <i>Prediction Guide</i>	13
1. Pengertian Strategi <i>Prediction Guide</i>	13
2. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>Prediction Guide</i>	15
D. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD.....	16
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI).....	16
2. Pengertian dan Ruang Lingkup Bahasa Indonesia di MI/SD	18
3. Tujuan Bahasa Indonesia di MI/SD	20

	E. Penerapan Pembelajaran Menggunakan Strategi <i>Prediction Guide</i> pada Materi Bercerita.....	21
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	23
	A. Rancangan Penelitian	23
	B. Subjek Penelitian.....	25
	C. Teknik Pengumpulan Data	26
	D. Instrumen Pengumpulan Data.....	27
	E. Teknik Analisis Data	28
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
	B. Analisis Hasil Penelitian	37
	C. Pembahasan	64
BAB V	PENUTUP	67
	A. Kesimpulan.....	67
	B. Saran-saran	67
	DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	69
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Klasifikasi Nilai 30
Tabel 4.1	Identitas MIS Lamgugob Banda Aceh 32
Tabel 4.2	Sarana dan Prasarana MIS Lamgugob Banda Aceh 33
Tabel 4.3	Jumlah Guru dan Karyawan MIS Lamgugob 34
Tabel 4.4	Keadaan Siswa MIS Lamgugob Banda Aceh 36
Tabel 4.5	Lembar observasi aktivitas guru dalam mengola pembelajaran siklus I 40
Tabel 4.6	Lembar observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus I 42
Tabel 4.7	Daftar nilai hasil tes belajar siklus I 44
Tabel 4.8	Lembar observasi aktivitas guru dalam mengola pembelajaran siklus II..... 49
Tabel 4.9	Lembar observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus II..... 51
Tabel 4.10	Daftar nilai hasil tes belajar siklus II..... 53
Tabel 4.11	Lembar observasi aktivitas guru dalam mengola pembelajaran siklus III 58
Tabel 4.12	Lembar observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus III 60
Tabel 4.13	Daftar nilai hasil tes belajar siklus III 62

ABSTRAK

Nama : Ulfa Mauliza
NIM : 201223460
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
Judul : “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Strategi *Prediction Guide* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh”
Tanggal Sidang : 5 Januari 2017
Tebal Skripsi : 71 Halaman
Pembimbing I : Yuni Setia Ningsih, M. Ag
Pembimbing II : Hafidh Maksum, M. Pd
Kata kunci : Hasil Keterampilan Berbicara, Strategi *Prediction Guide*

Pembelajaran bahasa pada umumnya ditujukan kepada keterampilan berbicara atau keterampilan menggunakan bahasa lisan. Kemampuan komunikasi langsung dalam bentuk percakapan atau berdialog sangat diharapkan agar dimiliki siswa. Akan tetapi sekolah MIS Lamgugob Banda Aceh menunjukkan bahwa masih adanya kendala pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara. Peneliti mengamati bahwa siswa masih belum mencapai nilai yang baik pada keterampilan berbicara, disebabkan kurang berlatih berbicara atau tidak terbiasa berbicara di depan umum. Dari sini timbullah pemikiran penulis untuk melakukan upaya agar terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik, dengan menciptakan inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, yaitu Melalui **Strategi *Prediction Guide* untuk Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh**”. penelitian ini dilaksanakan di MIS Lamgugob Banda Aceh mulai tanggal 23 September sampai tanggal 27 September 2016. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas guru, aktivitas siswa dan peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa melalui strategi *prediction guide* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh. Tujuan dari Penelitian ini (1) Untuk mengetahui aktivitas guru menggunakan strategi *prediction*

guide dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh. (2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesi dengan menggunakan strategi *prediction guide* dalam meningkatkan keterampilan berbicara di kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh. (3) Untuk mengetahui hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan strategi *prediction guide* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalan proses pembelajaran di kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 34 siswa. Data penelitian diperoleh melalui instrument penelitian berupa lembar observasi dan test. Data ini diperoleh diolah menggunakan rumus rata-rata dan persentase. Penelitian ini dilakukan tiga siklus (RPP). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I 3, 21 (cukup) siklus II meningkat menjadi 4, 14 (baik) dan pada siklus III meningkat menjadi 4, 64 (sangat baik). Aktivitas siswa pada siklus I 2, 69 (cukup), siklus II meningkat menjadi 3, 84 (baik) dan pada siklus III meningkat menjadi 4, 84 (sangat baik). Sementara itu hasil test keterampilan berbicara siswa pada siklus I 41,17 %, siklus kedua meningkat menjadi 55,97% dan pada siklus III meningkat menjadi 79,41%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai komponen penting dari tenaga pendidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang strategi pembelajaran. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan, strategi pembelajaran dapat dipelajari dan kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam melaksanakan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

Uraian mengenai strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa, dan struktur belajar mengajar bagaimana yang digunakan. Menurut Dogeng secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mempreskripsikan strategi penyampaian salah satunya adalah media pembelajaran.¹

Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa orang, alat, ataupun bahan. Menurut Martin dan Briggs, media adalah sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. dalam proses pembelajaran, media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga mampu merangsang dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Dengan demikian, akan tumbuh interaksi antara media pembelajaran dan siswa dalam belajar. Adanya interaksi-interaksi antara media pembelajaran dan siswa dalam belajar. Adanya interaksi positif antara media pembelajaran dan siswa pada akhirnya akan mampu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran.²

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, terutama pada

¹ Wena Wade, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 2-3.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 3.

pembelajaran Bahasa Indonesia.³ Pembelajaran bahasa pada umumnya ditujukan kepada keterampilan berbicara atau keterampilan menggunakan bahasa lisan. Kemampuan komunikasi langsung dalam bentuk percakapan atau berdialog sangat diharapkan agar dimiliki siswa.⁴ Mengingat fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi, sarana berpikir dan wahana ekspresi, maka pengajaran bahasa termasuk evaluasinya harus dapat mengembangkan kemampuan berbahasa sesuai dengan fungsi bahasa tersebut.

Hasil observasi selama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIS Lamgugob Banda Aceh menunjukkan bahwa masih adanya kendala pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara. Peneliti mengamati bahwa siswa masih belum mencapai nilai yang baik pada keterampilan berbicara, disebabkan kurang berlatih berbicara atau tidak terbiasa berbicara di depan umum.

Pemilihan strategi dan media yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MIS Lamgugob selama ini terlihat kurang menarik sehingga siswa merasa jenuh dan kurang memiliki minat pada pelajaran bahasa Indonesia, akibatnya suasana kelas cenderung pasif, sedikit sekali siswa yang bertanya pada guru meskipun materi yang diajarkan belum dapat dipahami.

Dalam pembelajaran seperti ini mereka akan merasa seolah-olah dipaksa untuk belajar sehingga jiwanya tertekan. Keadaan

³ Depdiknas. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jenjang Pendidikan dan Menengah*, (Jakarta: BSNP, 2006), hal. 28.

⁴ Winarno Surakhmad dkk., *Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 142.

demikian menimbulkan kejengkelan, kebosanan, sikap masa bodoh. Sehingga perhatian, minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menjadi rendah. Hal ini akan berefek terhadap ketidak tercapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh.

Rendahnya aktifitas, minat dan hasil belajar Bahasa Indonesia di MIS Lamgugob disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) Penyampaian materi oleh guru menggunakan metode demonstrasi yang hanya sekali-sekali diskusi cenderung membuat siswa merasa jenuh. (2) Kurangnya penggunaan media pendukung dalam penyampaian materi kepada siswa. (3) Metode mengajar yang digunakan guru kurang bervariasi dan tidak inovatif. Sehingga membosankan dan tidak menarik minat siswa. Sedangkan guru bahasa Indonesia di MIS Lamgugob adalah seorang sarjana pendidikan Bahasa Indonesia.

Dari sini timbullah pemikiran penulis untuk melakukan upaya agar terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik, dengan menciptakan inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, yaitu *Melalui Strategi Prediction Guide untuk Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia*.

Melihat karakteristik strategi *prediction guide*, sangat tepat diterapkan pada pelajaran bahasa Indonesia. Karena strategi ini mengandung unsur permainan yang bisa memacu semangat belajar dan keterampilan berbicara siswa. Serta sesuai dengan gaya belajar siswa MIS Lamgugob Banda Aceh yang masih berada dalam usia bermain. Strategi ini merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Peningkatan Keterampilan**

Berbicara Siswa melalui Strategi *Prediction Guide* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas guru menggunakan strategi *prediction guide* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *prediction guide* dalam meningkatkan keterampilan berbicara di kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh?
3. Bagaimanakah hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan strategi *prediction guide* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru menggunakan strategi *prediction guide* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *prediction guide* dalam meningkatkan keterampilan berbicara di kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan strategi *prediction guide* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru, sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara siswa kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa mengikuti proses belajar mengajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian sebagai mahasiswa calon guru.
4. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang berharga bagi perbaikan dengan menerapkan strategi *prediction guide* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan judul peneitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan, antara lain yaitu:

1. Keterampilan

Kegiatan belajar keterampilan berfokus pada pengalaman belajar melalui gerak yang dilakukan peserta didik. Kegiatan belajar ini merupakan paduan gerak, stimulus, dan respons yang bergabung dalam situasi belajar.⁵ Keterampilan menurut peneliti adalah keterampilan dalam berbahasa lisan baik dari cara berbicaranya, menyimak dan menyampaikan gagasan dan perasaan.

2. Berbicara

Berbicara adalah aktivitas manusia dalam kehidupan berbahasa. Berbicara merupakan salah satu keterampilan dari empat keterampilan dalam berbahasa setelah mendengarkan. Keterampilan berbicara dimulai dari telepon, berbicara, wawancara, pidato, dan diskusi, bercerita, bertanya jawab. Kegiatan berbicara adalah kegiatan yang sifatnya produktif setelah kegiatan mendengar dilakukan. Tujuan pembelajaran berbicara pada umumnya, ialah agar dapat menggunakan bahasa secara lisan.⁶ Berbicara menurut peneliti adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

3. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti dapat membawa perubahan pada seseorang ke arah yang lebih baik. Yang peneliti maksudkan dengan pembelajaran disini adalah suatu proses belajar mengajar yang melibatkan guru dengan peserta

⁵ Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hal. 25.

⁶ Winarno Surakhmad dkk., *Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 23.

didik. Dan hasil pembelajaran tersebut dapat menghasilkan perubahan pada peserta didik baik berupa pengetahuan maupun keterampilan dalam berbicara.⁷

4. Strategi

Gerlac dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.⁸ Strategi pembelajaran menurut peneliti adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran.

5. *Prediction Guide*

Prediction guide ini merupakan strategi yang digunakan untuk melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir. Dengan strategi ini siswa dapat dilibatkan dalam pembelajaran semenjak awal pertemuan dan tetap mempunyai perhatian ketika guru menyampaikan materi.⁹ Strategi *Prediction guide* menurut peneliti adalah suatu strategi untuk memudahkan peserta didik dalam belajar khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

6. Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran merupakan kata imbuhan dari belajar, yang ditambah awalan “pem” dan akhiran “an”. Menurut oemar

⁷ Winarno Surakhmad dkk., *Pengajaran Bahasa Indonesia...*, hal. 6.

⁸ Hamzah, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 125.

⁹ Zaini, Karya Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development), 2002), hal. 8.

Hamalik, “belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, bakat pengalaman dan latihan”.¹⁰ Selain itu, Slameto juga berpendapat bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.¹¹ Sedangkan Bahasa Indonesia adalah salah satu bidang studi yang diajarkan pada tingkat ibtdaiyah.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka pengertian pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang atau kelompok untuk mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik, dengan cara berusaha dan berlatih dengan tekun untuk mendapatkan materi Bahasa Indonesia yang terdapat di MIs Lamgugob Banda Aceh.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal.102.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 2.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Keterampilan Berbicara

Menurut Janep Hanapiah menjelaskan bahwa keterampilan berbicara terbagi menjadi empat.

keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara.¹²

Menurut Janep Hanapiah menjelaskan tentang berbicara yaitu.

Berbicara merupakan salah satu kegiatan yang paling banyak dilakukan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Berbicara (wicara) diartikan sebagai perbuatan menghasilkan bahasa untuk berkomunikasi sebagai salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa. Berdasarkan definisi kamus, berbicara atau wicara merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif lisan. Berbahasa dikatakan produktif lisan karena dalam kegiatan ini orang yang berbicara (pewicara) dituntut dapat menghasilkan paparan secara lisan yang merupakan cerminan dari gagasan, perasaan, dan pikirannya. untuk menghasilkan tuturan yang baik, pembicara atau pewicara dituntut mengikuti aturan berbicara, disamping menguasai komponen-komponen yang terlibat dalam kegiatan berbicara

¹² Jenep Hanapiah, *Peningkatan Keterampilan Berbicara, J-TEQIP*, Tahun 1, Nomor 1, November 2010, hal. 54.

atau wicara. Komponen-komponen tersebut, antara lain: penguasaan aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Aspek-aspek tersebut meliputi lafal, tatabahasa, kosakata, kefasihan, dan pemahaman. Dengan demikian, untuk dapat berbicara secara baik diperlukan keterampilan yang kompleks.¹³

Melihat gambaran tersebut maka aspek keterampilan berbicara sebagai sarana komunikasi perlu dipelajari oleh siswa. Untuk meningkatkan aspek keterampilan berbicara perlu di cari solusi yang tepat untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Maka seorang guru harus membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang merupakan salah satu solusi yang tepat.

B. Strategi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

1. Menjawab Pertanyaan

Latihan menjawab pertanyaan secara lisan berdasarkan bahan simakan sangat menunjang pengembangan keterampilan berbahasa lisan siswa. Ada lima pertanyaan yang perlu disajikan guru, yaitu (a) siapa yang berbicara, (b) apa yang dibicarakan, (c) mengapa hal itu dibicarakan, (d) di mana hal itu dibicarakan, dan (e) bila hal itu dibicarakan. Dengan demikian, guru harus pandai memilih bahan simakan yang sesuai misalnya, dongeng atau cerita anak, sehingga kelima pertanyaan itu dapat diajukan.

2. Bermain Tebak-tebakan

Bermain tebak-tebakan dapat kita laksanakan dengan berbagai cara. Cara yang sederhana, guru mendeskripsikan secara lisan

¹³ Jenep Hanapiah, *Peningkatan Keterampilan....*, hal. 55.

suatu benda tanpa menyebutkan nama bendanya. Tugas siswa menerka nama benda itu.¹⁴

3. Main Peran

Main peran adalah *simulasi* tingkah laku dari orang yang diperankan. Tujuannya adalah (a) melatih siswa untuk menghadapi situasi yang sebenarnya, (b) melatih praktik berbahasa lisan secara intensif, dan (c) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya berkomunikasi. Dalam bermain peran, siswa bertindak, berlaku, dan berbahasa seperti orang yang diperankannya. Dari segi bahasa berarti siswa harus mengenal dan dapat menggunakan ragam-ragam bahasa yang sesuai.

4. Dramatisasi

Dramatisasi atau bermain drama adalah kegiatan mementaskan lakon atau cerita. Biasanya cerita yang dilakonkan sudah dalam bentuk drama. Guru dan siswa terlebih dahulu harus mempersiapkan naskah atau skenario, perilaku, dan perlengkapan. Bermain drama lebih kompleks daripada bermain peran. Melalui dramatisasi, siswa dilatih untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya dalam bentuk bahasa lisan.¹⁵

Pengajaran keterampilan berbahasa lisan akan membawa hasil yang memuaskan apabila dilandasi dengan tujuan yang jelas dan porolehan belajar yang dicapai siswa akan bermakna bagi diri siswa apabila strategi pembelajaran berbahasa lisan yang diterapkan guru di kelas dapat menantang dan merangsang siswa

¹⁴ Linda Puspita, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2000), hal. 3-7.

¹⁵ Linda Puspita, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar.....*, hal. 9-13

untuk belajar, memudahkan siswa memahami materi pelajaran, mengarahkan aktivitas belajar siswa kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan mampu menciptakan suasana belajar mengajar menyenangkan.

C. Strategi *Prediction Guide*

1. Pengertian Strategi *Prediction Guide*

Menurut Hisyam Zaini Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa strategi pembelajaran, termasuk di sini adalah strategi *Prediction Guide*.

Prediction Guide terdiri dari dua kata yaitu *Prediction* dan *Guide*. *Prediction* berarti ramalan, perkiraan atau prediksi. Sedangkan *Guide* berarti buku pedoman, pandu, memandu, menuntun, atau mempedomani. Jadi, *Prediction Guide* berarti panduan atau penuntun prediksi. Menurut bahasa *Prediction Guide* berarti tebak pelajaran. Atau jika digunakan dalam istilah pendidikan lebih tepat diartikan sebagai menebak pelajaran.¹⁶

Sesuai dengan istilah bahasanya, strategi pembelajaran *Prediction Guide* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk menebak atau memprediksi materi yang akan disampaikan oleh pengajar. Selama proses pembelajaran, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi materi yang sesuai dengan tebakannya dengan mencentang atau melingkari atau menggaris bawahi materi yang sesuai dengan tebakannya. Di akhir pelajaran siswa diminta menghitung berapa materi yang sesuai dengan tebakannya.

¹⁶ Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hal.4.

Strategi pembelajaran *Prediction Guide* ini termasuk dalam salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif atau *Active Learning*. Hal ini tampak pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, artinya aktif melibatkan siswa belajar dalam melakukan sesuatu dan berfikir tentang apa yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran. Konsep *Active Learning* dapat diartikan sebagai panutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosi siswa. Dalam proses pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.

Dengan belajar secara aktif, siswa tidak hanya sekedar mendengar, menerima, dan mengingat atau dengan kata lain siswa dalam kondisi pasif, namun sebaliknya siswa diajak untuk berpikir dan memahami sendiri akan materi pelajaran tersebut. Di sini siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal diikuti dengan sebuah keaktifan fisik. Sehingga siswa benar-benar berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran dengan menempatkan kedudukan siswa sebagai subjek dan sebagai pihak yang penting dan merupakan inti dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁷ Hal ini dikarenakan ketika siswa aktif dalam proses

¹⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 62.

pembelajaran, maka siswa akan cenderung untuk lebih cepat menghafal dan tidak mudah lupa.

Begitu juga dengan penggunaan strategi pembelajaran *Prediction Guide*. Dalam strategi pembelajaran ini siswa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan mencocokkan prediksi-prediksi mereka dengan materi yang disampaikan oleh pengajar, sehingga secara tidak langsung siswa menggali sendiri pengetahuan akan materi pelajaran yang disampaikan. Dan hasil belajar yang diharapkan dapat dengan maksimum tercapai.¹⁸

2. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Prediction Guide*

Adapun kelebihan strategi ini tidak hanya mengajak anak aktif secara fisik tapi juga secara mental, anak sejak dini telah berlatih mampu memprediksi dan mencocokkan konsep yang telah mereka alami atau pelajari baik di sekolah maupun di rumah pada waktu dulu atau sekarang disamping itu siswa akan tertantang untuk berfikir dan mengingat-ingat kembali materi yang disampaikan. Kemudian guru bisa memotivasi untuk belajar di rumah sebelumnya karena strategi *prediction guide* ini menuntut siswa secara aktif dan bisa mengutarakan prediksi-prediksi mereka sehingga mereka bisa antusias untuk menemukan jawaban masing-masing setiap masalah. Sedangkan kekurangan strategi ini guru tidak dapat secara bebas dalam menerapkannya karena dalam strategi ini juga harus memperhatikan bagaimana keadaan siswa di dalam kelas. Ada siswa yang mungkin aktif dan selalu ingin tahu, namun ada juga siswa yang kurang memiliki keingintahuan dan cenderung pasif. Dalam keadaan ini guru harus memahami karakteristik yang berbeda-beda antara satu dan lainnya,

¹⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran...*, hal. 174.

guru harus menumbuhkan semangat belajar para siswanya.¹⁹ Dengan demikian guru harus mengetahui keadaan siswa pada saat di dalam kelas dan strategi ini lebih baik digunakan pada kelas unggulan yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran.

D. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI/SD

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah merupakan tahap awal yang sangat membantu anak didik dalam memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia ke tingkat selanjutnya, baik di sekolah menengah pertama maupun ke tingkat sekolah atas nantinya. Bila pada tahap awal ini di Madrasah Ibtidaiyah pembelajaran Bahasa Indonesia tidak diperhatikan dengan semestinya maka akan sulit bagi anak didik untuk memahami pentingnya Bahasa Indonesia untuk kehidupan kelak, begitu juga sebaliknya.

Proses penumbuhan rasa cinta mempelajari Bahasa Indonesia bagi anak sekolah tahap awal dasar ini merupakan hal yang istimewa bagi seorang guru Bahasa Indonesia, karena walaupun bukan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan komunikasi antara siswa dan guru dalam mata pelajaran lain juga menggunakan Bahasa Indonesia. Ditambah lagi faktor lingkungan yang begitu mendukung untuk menggunakan Bahasa yang sesuai dan benar.

¹⁹ Irrod Maksu, *Memahami Kajian Teoritis Tentang Metode Prediction Guide*, di akses 19 April 2016, [www.nomifrod.com. Kajian-teoritis-tentang-metode-prediction-guide htm/?m=1](http://www.nomifrod.com/Kajian-teoritis-tentang-metode-prediction-guide-hm/?m=1).

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah dewasa ini telah mengalami peningkatan. Pembelajaran Bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan pendapat serta perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan Bahasa Indonesia tersebut, menggunakan kemampuan analisis, imajinatif yang ada pada dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan Bahasa Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan:

- a. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesusastraan dan intelektual bangsa sendiri.
- b. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi Bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar.

- c. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesusastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.
- d. Orang tua dan masyarakat dapat bicara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesusastraan di sekolah.
- e. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesusastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.
- f. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesusastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.²⁰

2. Pengertian dan Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidikan agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah mencakup komponen-komponen kemampuan membaca, mendengar, menulis dan berbicara. Secara sepintas penjelasan aspek-aspek tersebut sebagai berikut:

²⁰ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Pada Madrasah, 2006), hal. 68.

Pertama, aspek mendengarkan akan selalu digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ketika mendengarkan sebuah cerita rakyat dengan cermat yang dibacakan di depan kelas oleh guru, mendengarkan teks percakapan yang diperagakan oleh teman di dalam kelas, mendengarkan puisi, dan lain sebagainya. Kedua aspek berbicara juga tidak lepas dari kemampuan Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, berbicara dengan bahasa yang santun dan penuh penghayatan, berbicara sambil memerankan sesuatu adegan dalam ruang dan tidak kaku berbahasa Indonesia. Ketiga aspek menulis memiliki pengaruh tersendiri dalam dunia Bahasa Indonesia, mulai dari menulis cerpen, novel, menulis puisi, pantun dan surat. Hal demikian dapat bermakna bagi dunia pendidikan. Keempat aspek membaca merupakan cara untuk mencari langsung hal yang ingin diketahui.

Dari penjelasan ruang lingkup di atas berbicara merupakan salah satu keterampilan dari empat keterampilan dalam berbahasa setelah mendengarkan. Keterampilan berbicara dimulai dari bertelepon, bercerita, wawancara, pidato, dan diskusi.²¹ Bercerita juga merupakan aktivitas manusia dalam kehidupan berbahasa. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa.²² Bercerita juga memberikan dampak positif bagi perkembangan kognitif dan bahasa anak. Misalnya anak diberikan kesempatan menyampaikan cerita dengan bahasa yang sederhana, kalimat yang pendek, dan pilihan kosa kata yang tepat.

²¹ Wulandari Setianingrum, *Rangkuman Materi Bahasa Indonesia*, (Jogyakarta: PT. Buku Kita, 2011), hal. 35.

²² Musfiroh, dkk., *Bercerita untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdikbud, 2005), hal. 59.

Anak akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman yang dalam keseharian dengan kegiatan keterampilan berbahasa lisan dan mengkomunikasikan keinginannya pada berbagai kesempatan.

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun secara tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan dan Bahasa Negara.
- c. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk sebagai tujuan.
- d. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan Intelektual serta kematangan emosional dan sosial
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.²³

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI khususnya kelas V akan menjadi sangat efektif, bermakna, dan berhasil mencapai tujuan jika guru mempertimbangkan berbagai faktor yang ada pada siswanya seperti motivasi, tipe belajar, lingkungan belajar yang disenangi, kelemahan dan kelebihan yang dimiliki siswa.

²³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran...*, hal. 6.

E. Penerapan Pembelajaran Menggunakan Strategi *Prediction Guide* pada Materi Bercerita

Penerapan Strategi tersebut menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Prosedur perta pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Prediction Guide* adalah guru menyampaikan topik yang akan disampaikan dalam pertemuan ini.
2. Membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa.
3. Setelah terbentuk beberapa kelompok kecil, guru meminta peserta didik untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam pelajaran ini.
4. Siswa diminta untuk membuat perkiraan-perkiraan itu didalam kelompok kecil.
5. Guru menyampaikan materi secara interaktif dengan siswanya.
6. Selama proses pembelajaran, siswa diminta untuk mengidentifikasi materi yang sesuai dengan tebakannya dengan mencentang atau melingkari atau menggaris bawahi materi yang sesuai dengan tebakannya.
7. Di akhir pembelajaran, siswa diminta menghitung berapa materi yang sesuai dengan tebakannya.²⁴

Strategi ini dapat diterapkan untuk hampir semua mata pelajaran khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi bercerita, strategi ini tidak bersifat aplikatif, seperti ilmu-ilmu eksakta. Kelas akan menjadi lebih dinamis jika diadakan kompetisi antar

²⁴ Zaini Karya Hisyam. *Srategi Pembelajaran...*, hal. 8.

kelompok untuk mencari kelompok dengan prediksi yang paling banyak benarnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).²⁵ Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.²⁶ Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.²⁷

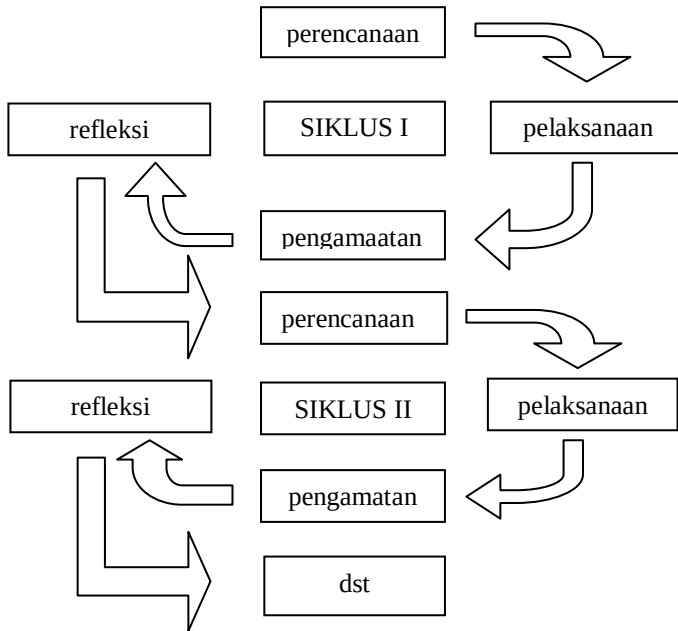
Adapun tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dimulai dari tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi tindakan yang diikuti perencanaan ulang. Adapun rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat pada gambar berikut ini:

²⁵ Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas, untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dosen*, Cet. III (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4

²⁶ Suharsimi Arikunto dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 3.

²⁷ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 45.

Siklus Penelitian



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas²⁸

Adapun langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Perencanaan tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap perencanaan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument pengamatan untuk

²⁸ Suharsimi Arikunto dkk., *Penelitian Tindakan...*, hal. 17.

membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap kedua dari Penelitian Tindakan Kelas adalah pelaksanaan. Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu yaitu melakukan tindakan di kelas. Pada tahap ini, tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan ilmiah dan tidak direayasa.

3. Pengamatan tindakan (*Observing*)

Tahap ketiga ini kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengmat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.²⁹ Pada langkah ini penulis harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan dan alat atau instrument pengumpulan data.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tujuan peneliti.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh. Siswa kelas V MIS Lamgugob berjumlah 34

²⁹ Suharsimi Arikunto dkk., *Penelitian Tindakan...*, hal. 19.

siswa, yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi bercerita.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini dipergunakan untuk mencari dan mengumpulkan data lapangan mengenai masalah yang dibahas. Untuk itu penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek, dengan menggunakan seluruh alat indra melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.³⁰ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Dalam hal ini, yang menjadi guru adalah Ulfa Mauliza (peneliti) dan yang menjadi pengamat adalah guru bidang studi Bahasa Indonesia.

b. Test

Tes merupakan instrumen penelitian untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi sampel yang diteliti. Tes berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa, dalam bentuk nilai atau skor. Tes yang digunakan meliputi *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir).

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM, 1997), hal. 56

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi Aktivitas guru dan Siswa

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui aktivitas fisik yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan tanda *check-list* dalam kolom yang sesuai dengan gambaran yang diamati. Lembar observasi diberikan kepada pengamat untuk mengamati setiap kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung

2. Soal *Pre-test* dan *Post-test*

Pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang keterampilan berbicara sebelum diajarkan dengan strategi *prediction guide*. Kemudian *post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah penggunaan strategi *prediction guide*. Adapun jumlah soal yang mencakup materi pokok bahasan yang diajarkan atau yang telah dipelajari. Tujuan tes yaitu untuk mengetahui, mengukur dan mendapatkan data tertulis tentang kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pokok bahasan cerita rakyat. Tes dilakukan pada lembaran tes, untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa setelah diajarkan dengan menggunakan strategi *prediction guide*. Materi tes yaitu tentang pokok bahasan cerita rakyat yang terdiri dari lima soal berbentuk essay. Adapun instrumen dari penelitian ini terlampir.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul. Maka untuk mendeskripsikan data penelitian diberikan perhitungan sebagai berikut.

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas ini berguna untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan strategi *prediction guide*, kemudian untuk memperoleh presentase hasil belajar siswa dan guru didapatkan dengan menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan

N = Jumlah individu skor.³¹

1. Analisis data observasi aktivitas guru dan siswa

Hasil pengamatan guru dan siswa dalam mengelola pembelajaran dianalisis dengan menggunakan:

$1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$ tidak baik

$1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$ kurang baik

$2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$ cukup baik

³¹ Jemmy Rumengan, dkk. *Statistik Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hal. 51.

$3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$ baik

$4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$ sangat baik³²

Keterangan: TKG adalah Tingkat Kemampuan Guru

Kemampuan yang diharapkan dari aktivitas siswa dan aktivitas pengamatan guru dalam mengolah pembelajaran adalah apabila skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori baik atau sangat baik.

2. Analisis Hasil Tes

Analisis hasil tes adalah menganalisis hasil yang diperoleh siswa setelah diberikan tes pada setiap siklus, mulai siklus I, II dan III. Pada setiap hasil tes, peneliti menganalisis, apakah terjadi peningkatan atau penurunan pada keterampilan berbicara siswa dan apakah ketuntasan belajar siswa bertambah atau menurun. Analisa terhadap tes dilakukan dengan cara memperhatikan gaya berbicara, keberanian dalam berbicara dan kemampuan siswa dalam memprediksi kelanjutan cerita. Apabila terjadi peningkatan, maka keterampilan berbicara siswa semakin menurun, maka guru harus melakukan refleksi terhadap strategi yang diterapkan dan merevisi soal tes yang telah diberikan.

Setelah hasil tes didapat, maka selanjutnya dilihat KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ketuntasan belajar siswa dikatakan telah tuntas, apabila seorang siswa memperoleh nilai minimal 75, terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa secara keseluruhan. Untuk

³² Sukardi, *Metode Penelitian Kompetensi dan prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 169.

menentukan ketuntasan belajar siswa, digunakan rumus presentase berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Angka Presentase yang dicari

F = Frekuensi siswa yang menjawab benar

N = Jumlah Siswa Seluruhnya

100% = Bilangan Tetap

Tabel 3.1 Klasifikasi Nilai³³

Nilai %	Kategori penilaian
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
46-55	Kurang
0-45	Gagal

³³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 43.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Madrasah

a. Identitas Madrasah

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Lamgugob Banda Aceh pada tanggal 23 sampai dengan tanggal 27 di kelas V semester genap Tahun Ajaran 2015/2016. Adapun Madrasah Ibtidayah Negeri MIS Lamgugob Banda Aceh mempunyai batas-batasnya, sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
2. Sebelah Timur berbatasan Jalan Kayee Adang II dan rumah penduduk
3. Sebelah Selatan berbatasan rumah penduduk
4. Sebelah Barat berbatasan Jalan Kayee Adang III dan rumah penduduk

Madrasah Ibtidayah Swasta Lamgugob kota Banda Aceh merupakan sebuah Madrasah Swasta di Kota Banda Aceh. Letak sekolah ini sangat strategis karena berada di Desa Lamgugob Banda Aceh serta mudah dijangkau oleh masyarakat sekitarnya. Suasana alam yang tenang dan jauh dari keributan, sehingga sekolah ini sangat nyaman untuk belajar.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamgugob awalnya berdiri dikarenakan siswa MIN Banda Aceh terlalu banyak, jadi sebagian siswa dan siswi dipindahkan ke Desa Lamgugob karena ada Hibah tanah dari keluarga besar Alm. Zainal Abidin seluas 2000 m², sehingga dibangun gedung sekolah pada tahun 1998 dan telah diresmikan pada tahun 2001 dengan jumlah kelas 3 ruang. Bapak Drs. Jamaluddin sebagai Kepala

Sekolah, dengan 2 tenaga orang guru yaitu, Ibu Fatimah Ibrahim dan Bahtiar S. Ag serta Saudara Ramli sebagai petugas sekolah.

Jumlah murid pada tahun pertama 15 orang, lulusan pertama dan kedua ijazah dikeluarkan dari MIN Banda Aceh, sedang tahun ketiga ijazah sudah dikeluarkan dari MIS Lamgugob, karena sudah berdiri sendiri pada tahun 2007 tetapi masih cabang dari MIN Banda Aceh sampai sekarang. Sekarang status sekolah MIS Lamgugob peringkat 6 dari sekolah setingkat MIN se-Banda Aceh dengan Akreditasi A dan jumlah siswa sudah mencapai 397 siswa dengan kelas sudah berjumlah 12 kelas, 1 Perpustakaan, 1 Kantin, 3 WC, 1 Mushalla, 1 ruang guru 1 Tata Usaha, dan 1 UKS. Untuk lebih jelas mengenai identitas MIS Lamgugob Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Identitas MIS Lamgugob Banda Aceh³⁴

No	Identitas Sekolah
1.	Nama sekolah : MIS Lamgugob Banda Aceh
2.	Tempat : Gampong Lamgugob
3.	Alamat Sekolah : Jln. Kayee Adang, Lamgugob Banda Aceh
4.	Tahun berdiri : 2001
5.	Nomor statistik sekolah : 112117104012
6.	Nomor pokok sekolah nasional : 10105501
7.	Kode Pos : 23115
8.	Provinsi : Aceh
9.	Kabupaten /kota : Kota Banda Aceh
10.	Kecamatan/desa : Desa Lamgugob

³⁴ Sumber: Dokumentasi MIS Lamgugob, Banda Aceh 2016.

11.	Luas tanah	: 2.000 m ³
12.	Gedung sendiri / menumpang	: Gedung sendiri
13.	Permanen / semi permanen	: Permanen
14.	Jumlah ruang kelas	: 12 ruang
15.	Jumlah jam perminggu	: 34 jam
16.	Luas bangunan sekolah	: 8x7 m
17.	Waktu jam pelajaran madrasah	: Pagi : 08.00 – 13.10
18.	Jumlah guru	: 22 orang

Sumber: Dokumentasi MIS Lamgugob, Banda Aceh 2016

b. Sarana dan prasarana

Berdasarkan data MIS Lamgugob memiliki sarana dan prasarana fisik madrasah yang sudah memadai, untuk lebih jelas mengenai sarana dan prasarana MIS ini Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana MIS Lamgugob Banda Aceh

No	Ruang	Jumlah	Tipe	Ket
1	Ruang kepala sekolah	1	Permanen	Baik
2	Ruang Dewan guru	1	Permanen	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Permanen	Baik
4	Ruang Kelas	12	Permanen	Baik
5	Ruang BP/BK	1	Permanen	Baik
6	Gudang	1	Permanen	Baik
7	Ruang perpustakaan	1	Permanen	Baik
8	Mushalla	1	Permanen	Baik
9	Ruang UKS	1	Permanen	Baik

10	KM/WC	3	Permanen	Baik
11	Kantin	1	Permanen	Baik
12	Lapangan	1	Permanen	Baik

Sumber: Dokumentasi MIS Lamgugob, Banda Aceh 2016

Keadaan fisik MIS Lamgugob Banda Aceh sudah memadai. Ini dapat dilihat seperti: sudah adanya perpustakaan untuk sarana sebagai penunjang keberhasilan siswa, sehingga siswa MIS Lamgugob Banda Aceh dapat memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran, selain itu ruang UKS, mushalla dan toilet siswa juga sudah tersedia.

2. Keadaan Guru dan karyawan

Jumlah guru dan karyawan di MIS Lamgugob adalah 24 orang, terdiri dari 22 orang tenaga pengajar berstatus pegawai negeri sipil. Untuk lebih jelas mengenai keadaan guru dan pegawai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Jumlah Guru dan Karyawan MIS Lamgugob

NO	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Drs. Mahdi, MA NIP. 196512311995031007	S2	Kepala Sekolah
2	Fathimah Ibrahim, S.Ag NIP : 19691231 2007012 2 72	S1	Wakil Kepala Sekolah
3	Mardhiah, S.Pd.I NIP : 19631231 199403 2 014	S1	Guru
4	Suryati, S.Pd.I NIP : 19700908 200003 2 000	S1	Guru
5	Dra. Saudah NIP : 19670613 200003 2 002	S1	Guru
6	Zainabon, S.Pd.I NIP : 19610705 200003 2 001	S1	Guru
7	Nurul Malahayati, S.Ag NIP : 19750202 200710 2 004	S1	Guru

8	Ikhwansyah, S.Pd.I NIP : 19740321 200710 1 003	S1	Guru
9	Dahliaana, S.Pd.I NIP : 19750507 200501 2 006	S1	Guru
10	Nailaturrahmi, S.Pd.I NIP : 19821029 200710 2 002	S1	Guru
11	Mutia, S.Pd NIP :	S1	Guru
12	Murniati, S.Pd NIP :	S1	Guru
13	Elda Safitri, S.Pd.I, M. Pd NIP :	S2	Guru
14	Tihadami, S.Pd.I NIP :	S1	Guru
15	Misbar, S. Pd NIP :	S1	Guru
16	Kamila Azhary, S.Pd.I NIP :	S1	Guru
17	Azwinawati, S.Ag NIP :	S1	Guru
18	Wahyuni, S.Pd NIP :	S1	Guru
19	Nurul Huda, S. Pd NIP :	S1	Guru
20	Rusydah NIP :	PGA	Guru
21	Siti Jumrah, S. Pd. I NIP: 198309022009012005	S1	Guru
22	Munawar Khalil, SS NIP :	S1	Tata Usaha
23	Syaidatul Izam, A.Md NIP :	D3	Pustakawan
24	Ramli NIP :	STM	Satpam

Sumber: Dokumentasi MIS Lamgugob, Banda Aceh 2016

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MIS Lamgugob Banda Aceh adalah 358 orang yang terdiri dari 171 siswa laki-laki dan 187 siswi perempuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4. Keadaan Siswa MIS Lamgugob Banda Aceh.³⁵

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	I	38	45	83
2.	II	38	42	80
3.	III	25	29	54
4.	IV	31	27	58
5 .	V	20	21	41
6 .	VI	19	23	42
Jumlah :				358

Sumber: Dokumentasi MIS Lamgugob Banda Aceh, 2016

Adapun kelas yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah 34 siswa.

4. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sekolah MIS Lamgugob kurikulum yang mereka gunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013.³⁶ Kurikulum KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan

³⁵ *Sumber: Dokumentasi MIS Lamgugob, Banda Aceh 2016*

³⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), hal.19.

oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Sedangkan kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.³⁷

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Lamgugob pada kelas V dengan subjek penelitian 34 siswa. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 23 sampai 27 September. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yang diikuti beberapa tahapan yaitu:

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti menyusun instrumen pembelajaran mulai dari melakukan analisis kurikulum untuk menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk menyusun indikator, kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok “Cerita Rakyat (Malin Kundang)” dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

³⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hal.51.

Menyusun instrument penilaian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta soal tes siklus I berbentuk Essay.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan setelah perencanaan selesai. Silkus I dilaksanakan pada tanggal 23 September 2016. Kegiatan pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal terdiri dari:

1. Membuka pelajaran dengan salam pembuka dan berdo'a.
2. Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin.
3. Melakukan apersepsi (guru menanyakan apakah siswa senang bercerita?, apakah siswa suka mendengar cerita). dan motivasi dengan menunjukkan fenomena atau mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi bercerita (pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sangat penting, selain kita harus bisa membaca, menulis kita juga harus berani dalam berbicara, karena dengan berbicara akan mempermudah kita dalam berkomunikasi. Jadi keberanian dalam berbicara sangatlah penting.
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti terdiri dari:

1. Guru Memberikan penjelasan pada siswa tentang tata cara pembelajaran dengan strategi *prediction guide*.
Siswa bertanya tentang tata cara pembelajaran strategi *prediction guide*.
2. Guru menyampaikan topik dalam tentang cerita rakyat (Malin kundang) yang akan di sampaikan dalam pertemuan.

Siswa mendengarkan topik yang akan di sampaikan guru tentang cerita rakyat.

3. Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa.

Siswa membentuk dan duduk dalam kelompok

4. Setelah siswa duduk guru menceritakan tentang cerita rakyat (malin Kundang).

Siswa mendengar cerita rakyat yang diceritakan gurunya.

Siswa membuat perkiraan tentang kelanjutan cerita yang di ceritakan gurunya.

5. Guru membagikan LKS pada setiap kelompok.

Siswa berdiskusi dan mengerjakan LKS

6. Selama proses pembelajaran, siswa diminta untuk mengidentifikasi materi sesuai dengan tebakan mereka dengan mencentang atau melingkari atau menggaris bawahi materi yang sesuai dengan tebakan.

Siswa mengidentifikasi materi sesuai dengan tebakan mereka dengan mencentang atau melingkari atau menggaris bawahi materi yang sesuai dengan tebakan

7. Di akhir pembelajaran, siswa diminta menghitung berapa materi yang sesuai dengan tebakan mereka.

Siswa menghitung materi yang sesuai dengan tebakan mereka.

Kegiatan penutup terdiri dari:

1. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran.
2. Siswa diminta menjawab pertanyaan refleksi (apakah pembelajaran hari ini menyenangkan, pengetahuan baru apa yang siswa peroleh pada pembelajaran kita hari ini?).

3. Guru menyampaikan agar jangan lupa belajar di rumah dan jangan lupa mengerjakan tugas yang diberikan guru.
4. Guru memberi salam penutup dan mengajak siswa berdo'a.

c. Observasi

1. Pengamatan aktivitas guru

Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengajar dengan Menggunakan Strategi *Prediction Guide*.

No	Aspek yang Diamati	Nilai					
		1	2	3	4	5	Kategori
1.	Membuka pelajaran dengan salam pembuka dan berdo'a.			√			Cukup
2.	Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin.			√			Cukup
3.	Melakukan apersepsi dan motivasi dengan menunjukkan fenomena atau mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi bercerita.		√				Kurang baik
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.			√			Cukup
5.	Memberikan penjelasan pada siswa tentang tata cara pembelajaran dengan strategi <i>prediction guide</i> .			√			Cukup
6.	Menyampaikan topik dalam tentang cerita rakyat (Malin Kundang) yang akan di sampaikan dalam pembelajaran.				√		Baik

7.	Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa.			√		Baik
8.	Menceritakan tentang cerita rakyat (malin Kundang).			√		Cukup
9.	Memberi instruksi kepada siswa untuk mencentang atau melingkari atau menggaris bawah materi yang sesuai dengan tebakan.			√		Cukup
10.	Memberikan instruksi kepada siswa untuk menghitung berapa materi yang sesuai dengan tebakan mereka.			√		Cukup
11.	Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran.			√		Cukup
12.	Membuat refleksi (apakah pembelajaran hari ini menyenangkan, pengetahuan baru apa yang siswa peroleh pada pembelajaran kita hari ini?).			√		Cukup
13.	Menyampaikan pesan moral.			√		Baik
14.	Guru memberi salam penutup dan mengajak siswa berdoa.			√		Baik
Jumlah			2	27	16	45
Nilai Rata-rata		3, 21				Cukup

Keterangan:

1. $1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$ (tidak baik)
2. $1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$ (kurang baik)
3. $2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$ (cukup)
4. $3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$ (baik)

5. $4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$ (sangat baik)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas terlihat bahwa rata-rata aktivitas guru yang diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus I dengan menggunakan Strategi *Prediction Guide* mendapat nilai 3, 21 yang termasuk dalam kategori cukup.

2. Pengamatan aktivitas siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar dengan Menggunakan Strategi *Prediction Guide*

No	Aspek yang Diamati	Nilai					
		1	2	3	4	5	Kategori
1.	Siswa menjawab salam dan berdoa.				√		Baik
2.	Siswa bertanya tentang materi yang akan dipelajari.			√			Cukup
3.	Siswa termotivasi untuk mempelajari cerita dan menebak kelanjutan dari cerita.		√				Kurang baik
4.	Siswa bertanya tentang tata cara pembelajaran strategi <i>prediction guide</i> .			√			Cukup
5.	Siswa mendengarkan topik yang akan di sampaikan guru tentang cerita rakyat.		√				Kurang baik
6.	Siswa membentuk dan duduk dalam kelompok.				√		Baik
7.	Siswa mendengar cerita rakyat yang diceritakan gurunya.			√			Cukup
8.	Siswa membuat perkiraan tentang kelanjutan cerita yang diceritakan gurunya.		√				Kurang baik

9.	Siswa berdiskusi dan mengerjakan LKS.		√				Kurang baik
10.	Siswa mengidentifikasi materi sesuai dengan tebakan mereka dengan mencentang atau melingkari atau menggaris bawah materi yang sesuai dengan tebakan.		√				Kurang baik
11.	Siswa menghitung materi yang sesuai dengan tebakan mereka.		√				Kurang baik
12.	Siswa menarik kesimpulan dari cerita Malin Kundang.			√			Cukup
13.	Melakukan evaluasi dan refleksi.			√			Cukup
Jumlah			12	15	8		35
Nilai Rata-rata		2, 69					Cukup

Keterangan:

1. $1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$ (tidak baik)
2. $1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$ (kurang baik)
3. $2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$ (cukup)
4. $3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$ (baik)
5. $4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$ (sangat baik)

Tabel 4.6 hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dengan menggunakan strategi *Prediction Guide* pada siklus I mendapat nilai rata-rata 2,26 dan termasuk kategori cukup.

3. Hasil Tes siklus I

Tes diberikan oleh peneliti kepada siswa disetiap akhir proses pembelajaran. Tes yang diberikan terdiri dari soal berbentuk essay. Hasil tes belajar siswa yang diperoleh pada siklus I pada materi cerita rakyat (Malin Kundang) dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7. Hasil Belajar Siswa Materi Cerita Rakyat (Malin Kundang) pada Siklus I

No	Nama siswa	Skor	Ketuntasan
1	Siswa 1	66	Tidak tuntas
2	Siswa 2	75	Tuntas
3	Siswa 3	58	Tidak tuntas
4	Siswa 4	58	Tidak tuntas
5	Siswa 5	83	Tuntas
6	Siswa 6	41	Tidak tuntas
7	Siswa 7	66	Tidak tuntas
8	Siswa 8	91	Tuntas
9	Siswa 9	66	Tidak tuntas
10	Siswa 10	75	Tuntas
11	Siswa 11	75	Tuntas
12	Siswa 12	50	Tidak tuntas
13	Siswa13	33	Tidak tuntas
14	Siswa 14	66	Tidak tuntas
15	Siswa 15	75	Tuntas
16	Siswa 16	75	Tuntas
17	Siswa 17	50	Tidak tuntas
18	Siswa 18	83	Tuntas
19	Siswa 19	91	Tuntas
20	Siswa 20	75	Tuntas
21	Siswa 21	50	Tidak tuntas
22	Siswa 22	83	Tuntas
23	Siswa 23	50	Tidak tuntas
24	Siswa 24	66	Tidak tuntas

25	Siswa 25	50	Tidak tuntas
26	Siswa 26	75	Tuntas
27	Siswa 27	50	Tidak tuntas
28	Siswa 28	58	Tidak tuntas
29	Siswa 29	75	Tuntas
30	Siswa 30	50	Tidak tuntas
31	Siswa 31	41	Tidak tuntas
32	Siswa 32	75	Tuntas
33	Siswa 33	91	Tuntas
34	Siswa 34	66	Tidak tuntas
Jumlah		22,32	41,17 %

$$KKM = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{14}{34} \times 100 \%$$

$$= 41,17\%$$

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 14 siswa atau 41,17% sedangkan sebanyak 19 siswa atau 55,97% belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

d. Refleksi

1. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar belum menunjukkan hasil yang mendekati maksimal, Guru masih memiliki kekurangan dalam mengelola pembelajaran khususnya pada saat memotivasi siswa dan pengelolaan kelas. Hal ini

disebabkan karena selama proses pembelajaran guru belum bisa mengontrol siswa dan menyesuaikan dengan kondisi siswa. Dengan demikian, dalam mengelola pembelajaran aktivitas guru perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

2. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I juga masih memiliki kekurangan khususnya pada saat guru menerangkan pelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dan bingung dengan pembelajaran yang diterapkan dengan strategi *Prediction Guide*. Oleh karena itu, pada siklus II guru perlu memberikan motivasi pada setiap siswa.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti menyusun instrumen pembelajaran mulai dari melakukan analisis kurikulum untuk menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk menyusun indikator, kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi “Cerita Rakyat (Bawang Merah dan Bawang Putih)” dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Menyusun instrument penilaian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta soal tes siklus II berbentuk soal essay.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan setelah perencanaan selesai, siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 September 2016. Kegiatan pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal terdiri dari:

1. Membuka pelajaran dengan salam pembuka dan berdo'a.
2. Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin.
3. Melakukan apersepsi (guru menanyakan kepada siswa pernahkah kalian mendengar Cerita Rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih, apakah pesan moral yang dapat di ambil dari cerita tersebut), dan motivasi dengan menunjukkan fenomena atau mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi bercerita (untuk dapat bercerita maka hal yang harus siswa miliki adalah keberanian dalam berbicara).
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti terdiri dari:

1. Guru Memberikan penjelasan pada siswa tentang tata cara pembelajaran dengan strategi *prediction guide*.
Siswa bertanya tentang tata cara pembelajaran strategi *prediction guide*.
2. Guru menyampaikan topik dalam tentang cerita rakyat (Bawang Merah dan Bawang Putih) yang akan di sampaikan dalam pertemuan.
Siswa mendengarkan topik yang akan di sampaikan guru tentang cerita rakyat.
3. Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa.

Siswa membentuk dan duduk dalam kelompok.

4. Setelah siswa duduk guru menceritakan tentang cerita rakyat (Bawang Merah dan Bawang Putih).

Siswa mendengar cerita rakyat yang diceritakan gurunya.

Siswa membuat perkiraan tentang kelanjutan cerita yang di ceritakan gurunya.

5. Guru membagikan LKS pada setiap kelompok.

Siswa berdiskusi dan mengerjakan LKS

6. Selama proses pembelajaran, siswa diminta untuk mengidentifikasi materi sesuai dengan tebakan mereka dengan mencentang atau melingkari atau menggaris bawah materi yang sesuai dengan tebakan.

Siswa mengidentifikasi materi sesuai dengan tebakan mereka dengan mencentang atau melingkari atau menggaris bawah materi yang sesuai dengan tebakan

7. Di akhir pembelajaran, siswa diminta menghitung berapa materi yang sesuai dengan tebakan mereka.

Siswa menghitung materi yang sesuai dengan tebakan mereka.

Kegiatan penutup terdiri dari:

1. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran.
2. Siswa diminta menjawab pertanyaan refleksi (apakah pembelajaran hari ini menyenangkan, pengetahuan baru apa yang siswa peroleh pada pembelajaran kita hari ini?).
3. Guru menyampaikan agar jangan lupa belajar di rumah dan jangan lupa mengerjakan tugas yang diberikan guru.
4. Guru memberi salam penutup dan mengajak siswa berdoa'

c. Observasi

1. Pengamatan aktivitas guru

Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengajar dengan Menggunakan Strategi *Prediction Guide*.

No	Aspek yang Diamati	Nilai					
		1	2	3	4	5	Kategori
1.	Membuka pelajaran dengan salam pembuka dan berdo'a.				√		Baik
2.	Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin.				√		Baik
3.	Melakukan apersepsi dan motivasi dengan menunjukkan fenomena atau mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi bercerita.				√		Baik
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				√		Baik
5.	Memberikan penjelasan pada siswa tentang tata cara pembelajaran dengan strategi <i>prediction guide</i> .			√			Cukup
6.	Menyampaikan topik dalam tentang cerita rakyat (Bawang Merah dan Bawang Putih) yang akan di sampaikan dalam pembelajaran.				√		Baik
7.	Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa.					√	Sangat baik
8.	Menceritakan tentang cerita rakyat (Bawang Merah dan Bawang Putih).				√		Baik

9.	Memberi instruksi kepada siswa untuk mencentang atau melingkari atau menggaris bawahi materi yang sesuai dengan tebakan.				√		Baik
10.	Memberikan instruksi kepada siswa untuk menghitung berapa materi yang sesuai dengan tebakan mereka.					√	Sangat baik
11.	Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran.				√		Baik
12.	Membuat refleksi (apakah pembelajaran hari ini menyenangkan, pengetahuan baru apa yang siswa peroleh pada pembelajaran kita hari ini?).				√		Baik
13.	Menyampaikan pesan moral.				√		Baik
14.	Guru memberi salam penutup dan mengajak siswa berdo'a.					√	Sangat baik
Jumlah				3	40	15	58
Nilai Rata-rata		4, 14					Baik

Keterangan:

1. $1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$ (tidak baik)
2. $1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$ (kurang baik)
3. $2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$ (cukup)
4. $3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$ (baik)
5. $4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$ (sangat baik)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas terlihat bahwa rata-rata aktivitas guru yang diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung pada

siklus II dengan menggunakan Strategi *Prediction Guide* mendapat nilai 4, 14 yang termasuk dalam kategori baik.

2. Pengamatan aktivitas siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9. Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar dengan Menggunakan Strategi *Prediction Guide*

No	Aspek yang Diamati	Nilai					Kategori
		1	2	3	4	5	
1.	Siswa menjawab salam dan berdoa.					√	Sangat baik
2.	Siswa bertanya tentang materi yang akan dipelajari.			√			Cukup
3.	Siswa termotivasi untuk mempelajari cerita dan menebak kelanjutan dari cerita.			√			Cukup
4.	Siswa bertanya tentang tata cara pembelajaran strategi <i>prediction guide</i> .				√		Baik
5.	Siswa mendengarkan topik yang akan di sampaikan guru tentang cerita rakyat.				√		Baik
6.	Siswa membentuk dan duduk dalam kelompok.					√	Sangat baik
7.	Siswa mendengar cerita rakyat yang diceritakan gurunya.					√	Sangat baik
8.	Siswa membuat perkiraan tentang kelanjutan cerita yang diceritakan gurunya.			√			Cukup
9.	Siswa berdiskusi dan mengerjakan LKS.			√			Cukup
10.	Siswa mengidentifikasi materi sesuai dengan tebakan mereka dengan mencentang atau melingkari atau menggaris			√			Cukup

	bawahi materi yang sesuai dengan tebakan.						
11.	Siswa menghitung materi yang sesuai dengan tebakan mereka.				√		Baik
12.	Siswa menarik kesimpulan dari cerita Bawang Merah da Bawang Putih.				√		Baik
13.	Melakukan evaluasi dan refleksi.				√		Baik
Jumlah				15	20	15	50
Nilai Rata-rata		3,84					Baik

Keterangan:

1. $1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$ (tidak baik)
2. $1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$ (kurang baik)
3. $2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$ (cukup)
4. $3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$ (baik)
5. $4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$ (sangat baik)

Tabel 4.6 hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dengan menggunakan strategi *Prediction Guide* pada siklus II mendapat nilai rata-rata 3,84 dan termasuk kategori baik.

3. Hasil Tes siklus II

Tes diberikan oleh peneliti kepada siswa disetiap akhir proses pembelajaran. Tes yang diberikan terdiri dari soal berbentuk essay. Hasil tes belajar siswa yang diperoleh pada siklus II pada materi cerita rakyat (Bawang Merah dan Bawang Putih) dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.10. Hasil Belajar Siswa Materi Cerita Rakyat (Bawang Merah dan Bawang Putih Siklus II

No	Nama siswa	Skor	Ketuntasan
1	Siswa 1	66	Tidak tuntas
2	Siswa 2	83	Tuntas
3	Siswa 3	83	Tuntas
4	Siswa 4	91	Tuntas
5	Siswa 5	83	Tuntas
6	Siswa 6	66	Tidak tuntas
7	Siswa 7	66	Tidak tuntas
8	Siswa 8	58	Tidak tuntas
9	Siswa 9	91	Tuntas
10	Siswa 10	91	Tuntas
11	Siswa 11	75	Tuntas
12	Siswa 12	58	Tidak tuntas
13	Siswa13	75	Tuntas
14	Siswa 14	66	Tidak tuntas
15	Siswa 15	75	Tuntas
16	Siswa 16	75	Tuntas
17	Siswa 17	66	Tidak tuntas
18	Siswa 18	91	Tuntas
19	Siswa 19	75	Tuntas
20	Siswa 20	83	Tuntas
21	Siswa 21	75	Tuntas
22	Siswa 22	66	Tidak tuntas
23	Siswa 23	75	Tuntas

24	Siswa 24	66	Tidak tuntas
25	Siswa 25	66	Tidak tuntas
26	Siswa 26	75	Tuntas
27	Siswa 27	66	Tidak tuntas
28	Siswa 28	75	Tuntas
29	Siswa 29	66	Tidak tuntas
30	Siswa 30	66	Tidak tuntas
31	Siswa 31	75	Tuntas
32	Siswa 32	75	Tuntas
33	Siswa 33	66	Tidak tuntas
34	Siswa 34	75	Tuntas
Jumlah		24,72	55,97

$$\begin{aligned}
 KKM &= \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Siswa keseluruhan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{19}{34} \times 100 \% \\
 &= 55,97\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 19 siswa atau 55,97, % sedangkan sebanyak 14 siswa atau 41, 17% belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

d. Refleksi

1. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar sudah mulai menunjukkan hasil yang mendekati maksimal tetapi belum seluruhnya maksimal, Guru masih memiliki kekurangan dalam mengelola

pembelajaran khususnya pada saat memotivasi siswa dan pengelolaan kelas. Hal ini disebabkan karena selama proses pembelajaran guru belum bisa mengontrol siswa dan menyesuaikan dengan kondisi siswa. Dengan demikian, dalam mengelola pembelajaran aktivitas guru perlu ditingkatkan lagi pada siklus III.

2. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I juga masih memiliki kekurangan khususnya pada saat guru menerangkan pelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan dengan *strategi Prediction Guide*. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya guru perlu memberikan motivasi pada setiap siswa dan kelompok untuk saling bekerjasama.

3. Siklus III

Siklus III dilaksanakan dalam empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti menyusun instrumen pembelajaran mulai dari melakukan analisis kurikulum untuk menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk menyusun indikator, kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi “Cerita Rakyat (Kerbau dan Burung Gagak)” dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Menyusun instrument penilaian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta soal tes siklus III berbentuk soal essay.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan setelah perencanaan selesai, siklus III dilaksanakan pada tanggal 27 September 2016. Kegiatan pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal terdiri dari:

1. Membuka pelajaran dengan salam pembuka dan berdo'a.
2. Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin.
3. Melakukan apersepsi (guru menanyakan pernahkan siswa bercerita atau mendengar cerita Kerbau dan Burung Gagak?, seperti apa cerita tersebut? dan motivasi dengan menunjukkan fenomena atau mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi bercerita (Jika siswa berani dalam berbicara atau bercerita guru dan orang tua kalian akan senang melihat keberanian anaknya, apalagi saat berbicara didepan orang banyak misalnya saat siswa mengikuti lomba pidato atau lomba yang lainnya hal yang paling utama yang harus siswa miliki adalah keberanian dalam berbicara).
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti terdiri dari:

1. Guru Memberikan penjelasan pada siswa tentang tata cara pembelajaran dengan strategi *prediction guide*.
Siswa bertanya tentang tata cara pembelajaran strategi *prediction guide*.
2. Guru menyampaikan topik dalam tentang cerita rakyat (Kerbau dan Burung Gagak) yang akan di sampaikan dalam pertemuan.
Siswa mendengarkan topik yang akan di sampaikan guru tentang cerita rakyat.

3. Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa.

Siswa membentuk dan duduk dalam kelompok.

4. Setelah siswa duduk guru menceritakan tentang cerita rakyat (Kerbau dan Burung Gagak).

Siswa mendengar cerita rakyat yang diceritakan gurunya.

Siswa membuat perkiraan tentang kelanjutan cerita yang diceritakan gurunya.

5. Guru membagikan LKS pada setiap kelompok.

Siswa berdiskusi dan mengerjakan LKS

6. Selama proses pembelajaran, siswa diminta untuk mengidentifikasi materi sesuai dengan tebakan mereka dengan mencentang atau melingkari atau menggaris bawahi materi yang sesuai dengan tebakan.

Siswa mengidentifikasi materi sesuai dengan tebakan mereka dengan mencentang atau melingkari atau menggaris bawahi materi yang sesuai dengan tebakan

7. Di akhir pembelajaran, siswa diminta menghitung berapa materi yang sesuai dengan tebakan mereka.

Siswa menghitung materi yang sesuai dengan tebakan mereka.

Kegiatan penutup terdiri dari:

1. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran.
2. Siswa diminta menjawab pertanyaan refleksi (apakah pembelajaran hari ini menyenangkan, pengetahuan baru apa yang siswa peroleh pada pembelajaran kita hari ini?).
3. Guru menyampaikan agar jangan lupa belajar di rumah dan jangan lupa mengerjakan tugas yang diberikan guru.
4. Guru memberi salam penutup dan mengajak siswa berdoa

c. Observasi

1. Pengamatan aktivitas guru

Hasil pengamatan aktivitas guru siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengajar dengan Menggunakan Strategi *Prediction Guide*

No	Aspek yang Diamati	Nilai					
		1	2	3	4	5	Kategori
1.	Membuka pelajaran dengan salam pembuka dan berdo'a.				√		Baik
2.	Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin				√		Baik
3.	Melakukan apersepsi dan motivasi dengan menunjukkan fenomena atau mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi bercerita.				√		Baik
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				√		Baik
5.	Memberikan penjelasan pada siswa tentang tata cara pembelajaran dengan strategi <i>prediction guide</i> .					√	Sangat baik
6.	Menyampaikan topik dalam tentang cerita rakyat (Kerbau dan Brung Gagak) yang akan di sampaikan dalam pembelajaran.				√		Baik
7.	Guru membagikan siawa dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa.					√	Sangat baik
8.	Menceritakan tentang cerita rakyat (Kerbau dan Burung Gagak).					√	Sangat baik

9.	Memberi instruksi kepada siswa untuk mencentang atau melingkari atau menggaris bawah materi yang sesuai dengan tebakan				√	Sangat baik
10.	Memberikan instruksi kepada siswa untuk menghitung berapa materi yang sesuai dengan tebakan mereka.				√	Sangat baik
11.	Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran.			√		Baik
12.	Membuat refleksi (apakah pembelajaran hari ini menyenangkan, pengetahuan baru apa yang siswa peroleh pada pembelajaran kita hari ini?).				√	Sangat baik
13.	Menyampaikan pesan moral.				√	Sangat baik
14.	Guru memberi salam penutup dan mengajak siswa berdo'a.				√	Sangat baik
Jumlah				20	45	65
Nilai Rata-rata		4, 64				Sangat baik

Keterangan:

1. $1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$ (tidak baik)
2. $1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$ (kurang baik)
3. $2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$ (cukup)
4. $3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$ (baik)
5. $4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$ (sangat baik)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas terlihat bahwa nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus III mendapat nilai 4, 64 dan termasuk dalam kategori sangat baik.

2. Pengamatan aktivitas siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12. Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar dengan Menggunakan Strategi *Prediction Guide*

No	Aspek yang Diamati	Nilai					
		1	2	3	4	5	Kategori
1.	Siswa menjawab salam dan berdoa					√	Sangat baik
2.	Siswa bertanya tentang materi yang akan dipelajari					√	Sangat baik
3.	Siswa termotivasi untuk mempelajari cerita dan menebak kelanjutan dari cerita.				√		Baik sekali
4.	Siswa bertanya tentang tata cara pembelajaran strategi <i>prediction guide</i> .				√		Baik
5.	Siswa mendengarkan topik yang akan di sampaikan guru tentang cerita rakyat.					√	Sangat baik
6.	Siswa membentuk dan duduk dalam kelompok.					√	Sangat baik
7.	Siswa mendengar cerita rakyat yang diceritakan gurunya.					√	Sangat baik
8.	Siswa membuat perkiraan tentang kelanjutan cerita yang diceritakan gurunya.					√	Sangat baik
9.	Siswa berdiskusi dan mengerjakan LKS					√	Sangat baik
10.	Siswa mengidentifikasi materi sesuai dengan tebakan					√	Sangat baik

	mereka dengan mencentang atau melingkari atau menggaris bawah materi yang sesuai dengan tebakan.					
11.	Siswa menghitung materi yang sesuai dengan tebakan mereka.				√	Sangat baik
12.	Siswa menarik kesimpulan dari cerita Kerbau dan Burung Gagak.				√	Sangat baik
13.	Melakukan evaluasi dan refleksi.				√	Sangat baik
Jumlah				8	55	63
Nilai Rata-rata		4, 84				Sangat baik

Keterangan:

1. $1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$ (tidak baik)
2. $1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$ (kurang baik)
3. $2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$ (cukup)
4. $3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$ (baik)
5. $4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$ (sangat baik)

Tabel 4.12 hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dengan menggunakan strategi *Prediction Guide* pada siklus III mendapat nilai rata-rata 4, 84 dan termasuk kategori sangat baik.

3. Hasil Tes siklus III

Tes diberikan oleh peneliti kepada siswa disetiap akhir proses pembelajaran. Tes yang diberikan terdiri dari soal berbentuk essay. Hasil tes belajar siswa yang diperoleh pada siklus III pada materi cerita rakyat (Kerbau dan Burung Gagak) dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.13. Hasil Belajar Siswa Materi Cerita Rakyat (Bawang Merah dan Bawang Putih Siklus II

No	Nama siswa	Skor	Ketuntasan
1	Siswa 1	75	Tuntas
2	Siswa 2	91	Tuntas
3	Siswa 3	91	Tuntas
4	Siswa 4	100	Tuntas
5	Siswa 5	83	Tuntas
6	Siswa 6	66	Tidak tuntas
7	Siswa 7	66	Tidak tuntas
8	Siswa 8	66	Tidak tuntas
9	Siswa 9	100	Tuntas
10	Siswa 10	91	Tuntas
11	Siswa 11	83	Tuntas
12	Siswa 12	83	Tuntas
13	Siswa13	91	Tuntas
14	Siswa 14	75	Tuntas
15	Siswa 15	66	Tidak tuntas
16	Siswa 16	83	Tuntas
17	Siswa 17	75	Tuntas
18	Siswa 18	100	Tuntas
19	Siswa 19	83	Tuntas
20	Siswa 20	91	Tuntas
21	Siswa 21	91	Tuntas
22	Siswa 22	75	Tuntas
23	Siswa 23	75	Tuntas
24	Siswa 24	66	Tidak tuntas

25	Siswa 25	75	Tuntas
26	Siswa 26	91	Tuntas
27	Siswa 27	75	Tuntas
28	Siswa 28	91	Tuntas
29	Siswa 29	83	Tuntas
30	Siswa 30	66	Tidak tuntas
31	Siswa 31	100	Tuntas
32	Siswa 32	83	Tuntas
33	Siswa 33	66	Tidak tuntas
34	Siswa 34	75	Tuntas
Jumlah		27,77	79.41

$$\begin{aligned}
 KKM &= \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Siswa keseluruhan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{27}{34} \times 100 \% \\
 &= 79,41\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 27 siswa atau 79,41 % sedangkan sebanyak 7 siswa atau 20,58% belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus III terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat diketahui bahwa:

1. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus III sudah menunjukkan hasil yang maksimal, yaitu dengan nilai rata-rata 4, 64

Hal ini disebabkan karena guru sudah mampu mengelola pembelajaran dengan baik.

2. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus III juga sudah ada peningkatan hasil yang maksimal yaitu dengan nilai rata-rata 4, 84 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai serius dalam mendengarkan penjelasan guru.

C. Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa

Indonesia dengan Menggunakan Strategi *Prediction Guide*

Aktivitas guru adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti tidak bekerja, melainkan adanya guru pengamat untuk mengamati aktivitas guru selama proses belajar mengajar.

a. Aktivitas guru

Adapun hasil dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru selama tiga siklus telah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada siklus I yaitu 3, 21 kategori cukup dan siklus II dengan nilai 4, 14 kategori baik sedang siklus III dengan nilai 4, 64 sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *Prediction Guide* pada materi bercerita mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran telah terlaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.

b. Aktivitas siswa

Adapun hasil dari Aktivitas siswa selama tiga siklus juga telah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada siklus I yaitu 2, 69 kategori cukup dan siklus II dengan nilai 3, 84 kategori baik sedang siklus III dengan nilai 4, 84 sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *Prediction Guide* pada materi bercerita mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran telah terlaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.

2. Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Setelah Menerapkan Strategi *Prediction Guide* pada Materi Bercerita.

Dalam proses belajar mengajar siswa merupakan subjek pembelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu siswa dituntut untuk lebih aktif dalam belajar.

Pada hari pertama melakukan penelitian, peneliti tidak langsung melakukan pembelajaran, akan tetapi peneliti memberikan pretest kepada siswa MIS Lamgugob kelas V yang berjumlah 34 siswa dengan materi cerita rakyat yang pernah mereka dengar. Pretest dilakukan pada tanggal 22 September 2016. Tes ini diberikan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa dalam keterampilan berbicara. Adapun hasil pretest dapat terlihat bahwa hannya 10 siswa (29,41%) yang tuntas belajar pada materi cerita rakyat, sedangkan 24 siswa (70, 58%) lainnya yang belum tuntas belajar pada materi cerita rakyat. Berdasarkan KKM yang ditetapkan yaitu 75, ini berarti kemampuan siswa secara klasikal belum mencapai 70%. Maka guru harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), instrumen tes, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dengan nilai presentase 41,17% , siklus II mulai mengalami peningkatan dengan nilai 55,97% dan. Siklus III mengalami peningkatan dengan nilai 79,41% secara klasikal. Hal ini disebabkan karena siswa sudah serius dalam menyimak materi pelajaran dan siswa juga sudah serius dalam bermain peran. Sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dan Siswa

Melalui pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Prediction Guide* memperoleh kriteria yang sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata 4,64.

2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Prediction Guide* memperoleh kriteria yang sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata yaitu 4,84.

3. Hasil belajar

Peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi bercerita dengan menggunakan strategi *Prediction Guide* sudah mencapai kriteria ketuntasan. Artinya dari 75% (minimum) dan 70% (ketuntasan klasikal) sebagaimana yang ditetapkan di MIS Lamgugob Banda Aceh, maka hasil belajar meningkat menjadi 79.41%.

B. Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang ditemukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran *Prediction Guide* memerlukan persiapan yang baik dalam sebuah pembelajaran, sehingga dapat membuat siswa aktif dan menyenangkan. Oleh sebab itu

diharapkan kepada guru jika menerapkan strategi pembelajaran *Prediction Guide* tersebut dalam proses belajar mengajar, maka guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran, dan hal lainnya dianggap perlu demi kelancaran proses belajar dan mengajar di kelas.

2. Guru dalam menggunakan strategi *Prediction Guide* diperlukan manajemen waktu untuk berdiskusi dan memahami materi yang dipelajari.
3. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan agar menjadikan pembelajaran strategi *Prediction Guide* sebagai salah satu alternatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Rohani. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Rosdakarya
- Cholid narbuko. 2003. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Pada Madrasah.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jenjang Pendidikan dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Hamzah. 2013. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: BumiAksara
- Hisyam Zaini dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Irrod Maksum, *Memahami Kajian Teoritis Tentang Metode Prediction Guide*, diakses 19 April 2016, www.nomifrod.com. Kajian-teoritis- tentang-metode-prediction- guide htm/?m=1.
- Jenep Hanapiah, *Peningkatan Keterampilan Berbicara, J-TEQIP*, Tahun 1, Nomor 1, November 2010.
- Jemmy Rumengan, dkk. 2013. *Statistik Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

- Karya Hisyam Zaini. 2002. *Srategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development)
- Kunandar W. 2008. *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kunandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Linda Puspita. *Strstegi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*.
- Muhammad Thobroni. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Musfirohdkk. 2005. *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud.
- Rochiati Wiriadmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dosen*, Cet III. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susilo. 2005. *panduan penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: pustaka book publisher.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. 1992. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM.
- Sardirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sukardi. 2004. *Metode Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 169.
- Wulandari Setianingrum. 2011. *Rangkuman Materi Bahasa Indonesia*. Jokjakarta: PT. Buku Kita.

- Wulandari Setyaningrum. 2011. *Rangkuman Materi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Javalitera.
- Wena Wade. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: BumiAksara.
- Winarno Surakhmad dkk. 1978. *Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Zainal Aqib. 2004. *Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: YramaWidya.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keputusan Pembimbing
2. Surat izin mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
3. Surat keterangan telah mengadakan penelitian dari sekolah
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I), (RPP II) dan (RPP III)
5. Lembar Kerja Siswa RPP I, RPP II dan RPP III
6. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru (siklus I, siklus II dan siklus III)
7. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa (siklus I, siklus II dan siklus III)
8. Dokumentasi Penelitian
9. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Ulfa Mauliza
2. Tempat/ Tgl lahir : Beungga, 24 Oktober 1992
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Aceh
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Alamat : Jln. Malahayati Lam Ujong Aceh Besar
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Anwar Yahya (ALM)
 - b. Ibu : Raimah Yusuf
9. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : -
 - b. Ibu : Petani
10. Alamat Orang Tua : Beungga, Pidie
11. Riwayat Pendidikan
 - a. SD N Beungga Tamat Tahun 2005
 - b. SMP N 3 Beungga Tamat Tahun 2008
 - c. SMA N 15 Adidarma Banda Aceh Tamat Tahun 2011
 - d. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun masuk 2012 s/d 2016.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Darussalam, 15 Oktober 2016

Ulfa Mauliza

